

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jika dilihat pada saat ini, cepatnya arus perubahan dan juga kemajuan teknologi membuat kita harus menyiapkan diri agar tidak tertinggal dan bisa menghadapi cepatnya perubahan yaitu dengan menyiapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga harus bisa menghindari hal negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK ini dengan IMTAK (iman dan takwa), agar dapat menyiapkan dirinya dengan IPTEK maupun IMTAK yaitu dengan cara belajar. Beberapa hal yang bisa memengaruhi proses pembelajaran yaitu layanan administrasi sarpras dan juga motivasi belajar siswa.

Pengertian dari administrasi sarpras ialah suatu kerja sama yang dilaksanakan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, baik itu secara eksklusif juga tak langsung dalam prosedur pembelajaran guna menyelenggarakan wujud pendidikan supaya bisa berjalan efektif serta efisien.

Abdul Aziz pada pengantar manajemen & substansi administrasi pendidikan mengungkapkan yaitu pengertian sarana pendidikan mencakup seluruh alat, materi, juga perabotan yang secara eksklusif difungsikan pada pelaksanaan operasi pelajaran dalam bersekolah. Adapun infrastruktur

pendidikan yakni seluruh alat pelengkap utama yang secara nir eksklusif menompang pengaplikasian sarana pendidikan dalam sebuah lembaga.¹

Sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tercapai suatu tujuan-tujuan dalam pendidikan itu sendiri, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang sinkron dan sesuai apa yang dibutuhkan siswa. Sarpras sekolah benar-benar berkontributif guna menggapai tujuan pendidikan melalui sekolah. Lalu sebab itu sarana dan prasarana patut sebanding sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ada. Guna mempresentasikan suatu sasaran pendidikan, tentunya sekolah tak jarang menghadapi persoalan yang ada sangkutannya dengan sarana dan prasarana disekolah sebagai penunjang supaya kegiatan belajar mengajar disekolah berlansung tambah produktif.

Menjadi suatu instansi pendidikan, sekolah membutuhkan dukungan secara baik dalam sarpras pendidikan. Sarpras pendidikan adalah alat penunjang dalam pendidikan yang amat diperlukan. Terdapat beberapa banyak sekolah yang mempunyai sarpras lengkap dan sangat mendukung dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidik atau pengajar dan juga murid, akan sangat dibantu dengan tersedianya fasilitas pendukung itu. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak berjalan lama. Tingkat karakteristik juga nilai sarana dan prasarana belum bisa dipertahankan secara berkelanjutan. Sementara itu, donasi untuk sarpras pun tidak akan

¹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 89-90.

datang dalam setiap waktu. Maka sebab demikian, diharapkan suatu cara dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara lebih lagi supaya nantinya kualitas dan kuantitas sarpras bisa dipergunakan pada rentang waktu relative lama.²

Sarpras menjadi suatu hal yang urgen dari administrasi pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam pembangunan pendidikan tergerak karena beragam faktor, diantaranya yaitu keberhasilan mengelola sarpras yang ada.

Adanya sarpras yang dimiliki lembaga menjadi suatu point pendukung terjadinya agenda atau kalender edukasi, utamanya kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh pendidik. Sarana dan prasarana dalam sekolah wajib diolah dengan baik dengan harapan jika bila masyarakat sekolah hendak menggunakannya atau membutuhkannya, maka sarpras tadi dalam kondisi siap untuk digunakan.

Proses pembelajaran akan berhasil bila didukung oleh menggunakan sarana serta prasarana yang mencukupi. Tersedianya fasilitas pendidikan menjadi hal penting yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran siswa. Adanya kelengkapan dalam menunjang proses pendidikan dalam sekolah memiliki peran yang begitu besar dalam keberhasilan serta kemudahan dalam proses pembelajaran saat di kelas. Di sisi lain, kelengkapan sarana dan prasarana memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan mendidik bagi tenaga pendidik sehingga bisa

² Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2020), 25.

menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan guru dapat menggunakan fasilitas yang ada pada KBM sehingga bisa menciptakan rangkaian pembelajaran yang begitu menyenangkan. Tanpa adanya media pendukung dalam proses belajar, pastinya tidak menambah pemahaman materi yang disampaikan secara keseluruhan. Dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam proses pembelajaran pastinya akan menambah penangkapan materi yang diberikan kepada murid dan mengembangkan semangat belajar bagi siswa.

Proses pembelajaran bisa berjalan berhasil jika siswa mempunyai semangat dalam menuntut ilmu. Guru wajib berusaha secara sungguh-sungguh agar siswanya memiliki dorongan untuk belajar. Maka motivasi belajar siswa dalam suatu sekolah merupakan salah satu faktor penentu pencapaian seorang dalam menggapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Motivasi dalam belajar ini haruslah ditanamkan pada diri siswa agar nantinya tergerak untuk belajar.³

Motivasi ialah stimulus supaya orang berkenan mengerjakan suatu hal yang bisa mencukupi rasa keingintahuan seseorang. Dengan adanya motif belajar, siswa berupaya lebih sungguh dalam belajar supaya pemahaman dan pandangan bertambah sehingga siswa bisa menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi dalam belajar ini akan membuat siswa semakin fokus juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Seorang siswa dengan semangat belajar yang tinggi, siswa dapat mengeksplorasi

³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal Vol. 5 No. 2* (2017), 172.

kemampuannya guna menggali keilmuaan dari beragam sumber pengetahuan yang tersedia di sekolah yang mana bisa membuat keahlian siswa bisa tumbuh dan berkembang. Motivasi bisa dilihat melalui reaksi untuk menggapai tujuan tertentu. Seorang yang memiliki motivasi menampakkan reaksi yang mengacu pada satu tujuan.⁴

Untuk bisa melihat motivasi seseorang bisa melalui reaksi yang dilakukan untuk menggapai tujuan tertentu. Seorang yang memiliki motivasi menampakkan reaksi yang mengacu pada satu tujuan.

Setiap individu atau peserta didik pasti memiliki beberapa potensi, dimana potensi itu bisa diasah lewat beragam kegiatan yang dikerjakan. Dimana aktivitas untuk mengembangkan potensi tersebut didorong oleh setiap kebutuhan yang diperlukan masing-masing siswa sebagai pribadi yang memegang keinginan guna mengasah kemampuannya. Kemampuan seorang peserta didik dalam mengembangkan potensinya terdorong oleh sejumlah faktor, baik itu faktor luar ataupun dalam.

Motivasi dalam kegiatan belajar bisa disebut juga sebagai suatu penggerak dalam diri seorang murid sehingga menyebabkan aktivitas belajar, yang menunjang keberlangsungan dalam kegiatan tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan berhasil.⁵

MAN 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang lengkap dengan bermacam tata olah yang ada. Pendidikan umum, keagamaan juga teknologi itu kita bisa peroleh disini. Hal ini dijalankan agar kita bisa

⁴ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 25.

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 75.

mengikuti arus modernisasi dan globalisasi yang harus dilindungi dengan keilmuan yang begitu kuat secara umum, keagamaan maupun berbasis teknologi. Dengan begitu cepatnya arus perkembangan teknologi, MAN 1 Pamekasan tidak pernah tertinggal dalam berkompetesi dengan pihak instansi lain, baik di kalangan madrasah atau dengan sekolah biasa atau umum maupun kejuruan.

Hal ini membuat MAN 1 Pamekasan menjadi lembaga pendidikan unggul berbasis madrasah yang memiliki berbagai layanan yang disediakan guna untuk memenuhi setiap kebutuhan siswa, salah satunya yaitu kebutuhan siswa dalam hal pembelajaran.

MAN 1 Pamekasan memiliki siswa-siswa yang berprestasi. Baik secara regional dan nasional. Adapun prestasi yang sudah didapatkan oleh siswa MAN 1 Pamekasan dalam tahun terakhir ini sebagai berikut: mendapatkan Medali Perunggu pada perlombaan MOC Ekonomi Nasional, Medali Perunggu KSI Ekonomi Nasional, Juara 3 KSN Biologi Kabupaten, Juara 3 KSN Fisika Kabupaten, Harapan 1 KSM Kimia Kabupaten, Harapan 3 KSM Biologi Kabupaten, serta Harapan 3 KSM Fisika Kabupaten.

Dapat dikatakan bahwa lembaga ini memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap jika dibandingkan dengan lembaga lainnya. Selain itu, saat ini di MAN 1 Pamekasan dilakukan penyediaan sarpras secara besar-besaran. Dengan adanya penyediaan sarpras secara besar-besaran ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi dengan

didukung fasilitas pendidikan yang memadai yang nantinya juga akan menjadikan MAN 1 Pamekasan semakin unggul dan favorit.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada tanggal 02 Juni 2021, di MAN 1 Pamekasan, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan disana digunakan sebagai penopang dalam kegiatan pembelajaran di lembaga ini bisa dibilang baik dari sisi sarpras yang ada. Hal ini bisa diamati dari kelengkapan yang ada dilingkungan tersebut. Mulai dari ruang gedung sekolah, perpustakaan, wifi area, gedung ruang kelas, UKS, kamar mandi, lab, dan alat peraga dalam kondisi baik.

Dari hasil pendapat sementara bersama staf tenaga kependidikan di MAN 1 Pamekasan, mengatakan bahwa “perencanaan sarana dan prasarana melibatkan guru dan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan semua guru, sehingga untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana ada bagiannya tersendiri. Agar sarana dan prasarana bisa sesuai dengan kebutuhan dan tercukupi maka perlu dilakukan optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana. Dengan adanya peningkatan layanan administrasi sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dalam meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan maupun sekolah dapat tercapai serta sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti halnya motivasi belajar yang memiliki peran dalam menumbuhkan semangat, merasa senang untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi guna belajar. Sarana dan prasarana juga memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Misalnya gedung sekolah dengan kondisi yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan semangat untuk belajar dan dilengkapi fasilitas penunjang lainnya. Yang bisa menurunkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu hasrat dan keinginan siswa untuk belajar kurang, kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti LCD yang harus dibawa dari kelas ke kelas lain yang menyebabkan guru hanya bisa mengajar menggunakan papan tulis dan guru sulit melakukan variasi mengajar, kurangnya variasi dalam mengajar akan membuat pelajaran yang disampaikan kurang diterima dengan baik. Hal lain yang menurunkan motivasi belajar yakni keadaan ruang kelas yang panas tanpa dilengkapi kipas angin ataupun pendingin ruangan, siswa akan merasa kepanasan dan gerah saat cuaca panas. Siswa akan sibuk sendiri mengkipas dirinya dengan buku tulis dan merasa tidak nyaman apalagi saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih sibuk sendiri ketimbang menyimak materi pelajaran yang disampaikan.”⁶

Melihat pengaruh sarana dan prasarana dalam rangkaian kelancaran kbm, jadi haruslah dilakukan kegiatan administrasi utamanya sarpras untuk menambah semangat menuntut ilmu supaya status sarpras selalu dalam keadaan siaga dalam dipergunakan dan dapat dipakai sesuai dengan kegunaannya. Namun, karena adanya suatu keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi fokus penelitian, yakni perencanaan, pengadaan, pemeliharaan sarpras.

⁶ Hasil wawancara langsung dengan Ibu HJ. Sitti Fauziyah, S.Sos salah satu staf tenaga kependidikan MAN 1 Pamekasan pada tanggal 02 Juni 2020.

Melihat permasalahan dan berdasarkan penaksiran latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang *“Optimalisasi Layanan Administrasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Pamekasan.”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat penelitian, yakni:

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai administrasi khususnya dalam bidang layanan sarana dan prasarana dalam lembaga Pendidikan dan sebagai sumber rujukan atau bacaan bagi para pembaca. Dan hasil

penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan kajian pada kajian selanjutnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul penelitian yang serupa atau yang memiliki keterkaitan mengenai penelitian ini.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menyajikan informasi dan manfaat kepada berbagai pihak, yakni:

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pamekasan sehingga bisa diajukan acuan ketika sudah menjadi pendidik atau tenaga kependidikan di Lembaga pendidikan.
- b) Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini sebagai bahan temuan baru mengenai optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c) Bagi Lembaga MAN 1 Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi

Dalam KBBI, kata optimalisasi berasal dari optimal yang mempunyai makna paling baik atau tertinggi. Maka mengoptimalkan memiliki arti sesuatu hal yang bisa membuat terbaik atau tertinggi. Sedangkan arti dari optimalisasi ialah suatu rangkaian dari mengoptimalkan sesuatu, yang mana dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menjadikan sesuatu menjadi terbaik atau tertinggi.⁷

Maka dari itu, optimalisasi ialah salah satu usaha secara optimal dan baik dalam menghasilkan yang terbaik sehingga penerapan manajemen/administrasi sarana dan prasarana pendidikan disekolah sesuai dengan cita-cita serta arah yang sudah dirancang sebelumnya. Optimalisasi erat kaitannya dan berhubungan dengan adanya sebuah patokan atau tolak ukur untuk hasil yang didapatkan. Suatu lembaga atau institusi disebut sudah optimal jika mendapatkan suatu hasil yang maksimum dengan keterbatasan yang minim.

2. Administrasi

Administrasi memiliki arti luas yaitu “pengelolaan atau manajemen”, yang mana dalam hal tersebut mengandung maksud

⁷ Mohammad Nurul Huda, “Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. VI No. 2* (2018), 53.

administrasi dalam arti sempit yang berarti pekerjaan tulis-menulis (Inggris: *clerical work*), contohnya seperti PPDB atau pendaftaran peserta didik/siswa baru, pengisian buku induk siswa, pengisian buku rapor, dan pembuatan laporan keuangan, dan lain sebagainya.⁸

Sondang P. Siagian menyatakan bahwa administrasi ialah seluruh rangkaian dalam pelaksanaan dari hasil yang telah diambil dan prosesnya secara umum dilaksanakan oleh dua orang bisa lebih dalam menggapai tujuan yang sudah direncanakan.⁹

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, pada Pedoman Pelaksanaan Kurikulum memiliki arti kalau administrasi ialah suatu usaha bersama dalam memberdayakan segala sumber (personal maupun materi) dengan efektif dan efisien supaya bisa membantu mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan, jadi bisa dikatakan bahwa administrasi ialah seluruh proses yang dilaksanakan secara bersamaan dengan maksud tujuan membangun cita-cita yang sudah dirancang sebelumnya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana memiliki arti yaitu suatu perlengkapan yang digunakan secara eksklusif dalam prosedur pembelajaran dan keberadaanya tersebut tidak bisa digantikan. Sedangkan prasarana

⁸ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 2.

⁹ Ushansyah, "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15 No. 27* (2017), 13.

¹⁰ *Ibid.*, 14.

memiliki arti yaitu suatu alat pelengkap dalam menunjang sarana ataupun bisa disebut juga perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung pada terlaksananya kegiatan pembelajaran.¹¹

4. Motivasi Belajar

Motivasi dalam ruang lingkup pembelajaran ialah suatu kemauan yang bisa menjadi pendukung bagi murid dalam mendayagunakan kesanggupan yang berada dalam dirinya ataupun potensi-potensi yang berada dalam dirinya ataupun potensi-potensi di luar dirinya guna memperoleh tujuan belajar yang baik.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka bisa disebutkan bahwasannya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pamekasan ialah suatu bentuk layanan dari administrasi sarpras yang terbaik di MAN 1 Pamekasan dalam rangka guna meningkatkan motivasi belajar siswanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ialah suatu penelusuran terhadap karya ilmiah yang sudah dilaksanakan oleh orang lain. Peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti, maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti dapat membandingkannya. Berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu mengenai optimalisasi layanan

¹¹ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 316.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 180.

administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah ditelusuri oleh peneliti sekaligus sebagai kajian pustaka, yaitu sebagai berikut;

- a. Penelitian dari M. Husyem Hidayatus Syech (2020), yang berjudul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian Di MTs Roudlotul Ulum Sumberejo Pagak Kabupaten Malang)"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan M. Husyem Hidayatus Syech ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum sudah terlaksana walaupun tidak maksimal yang mana mulai dari perencanaannya, pengadaan sesuai dengan kebutuhan yang mendesak, penginventarisan walaupun masih belum ada secara pembukuannya, pemeliharaan sarana dan prasarana yang mana pemeliharaan ini memfokuskan untuk meningkatkan rasa kesadaran bersama dalam hal saling menjaga, pemakaian sarpras masih belum baik dikarenakan belum diadakannya pembukuan sehingga banyak hilangnya sarana dan prasarana sekolah, adanya penghapusan dan pembaharuan barang dan jasa apabila diketahui rusak. Problematika yang terjadi dalam implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yaitu sedikitnya ruang kelas yang dipakai oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tidak memiliki sebuah pedoman khusus atau pakem dalam pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana disekolah.

Pembiayaan sarpras disekolah ini menggunakan melalui bantuan BOS, biaya mandiri dari sekolah serta dari beberapa yayasan. Dan disekolah ini masih belum tersedia sumber dana yang pasti sehingga mengakibatkan kekurangan dana, dan adanya kekurangan lahan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada kajian pustaka yang sama yaitu membahas mengenai Manajemen/Administrasi Sarana dan Prasarana. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan substansi penelitian terdahulu dilaksanakan di MTs Roudlotul Ulum Sumberejo Pagak Kabupaten Malang, pada tahun 2020 dan substansi dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada MAN 1 Pamekasan, pada tahun 2021 dengan metode penelitian kualitatif, dan substansi penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana bentuk optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Penelitian dari Sari Rahayu (2013), yang berjudul “Pelaksanaan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Kabupaten Semarang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sari Rahayu, bahwa pada proses perencanaan pengadaan sarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Surabaya dilaksanakan berdasarkan hasil

musyawarah yaitu pada setiap menjelang tahun ajaran baru, kegiatan inventarisasi sarana pendidikan dilaksanakan sebagai kegiatan pelaporan sarana pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kepada yayasan Muhammadiyah, dalam penyimpanan sarana pendidikannya belum tersusun dengan baik, dalam kegiatan pemeliharaan sarana pendidikannya juga dilaksanakan secara rutin dan berkala, kegiatan pengawasan sarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilakukan oleh guru-guru secara langsung ketika dalam menggunakan sarana pendidikan saat kegiatan belajar mengajar, penghapusan sarana pendidikannya dilakukan secara rutin untuk menghapus sarana pendidikan yang sudah tidak memiliki fungsi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Surabaya ini ialah: kurangnya penanganan khusus kegiatan dari pelaksana dalam perencanaan pelaksanaan administrasi prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, inventarisasinya sudah baik yang mana sudah dilaksanakan secara terpusat di bagian tata usaha, pemeliharaan prasarana pendidikannya sudah konsisten dan bersifat rutin yang mana pemeliharaan ini selalu dilakukan setiap hari dan pemeliharaan secara keseluruhan dilakukan setiap tahun, serta kegiatan pengawasan prasarana pendidikannya sudah efektif yang mana telah dilaksanakan pengawasan setiap saat atau bersifat terus menerus (continue).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian serta kajian pustaka yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajian pustakanya membahas administrasi sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah terletak pada tahun penelitian, lokasi penelitian dan substansi penelitian. Dimana penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013, dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, dan substansi penelitiannya membahas tentang pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2021, dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan, dan substansi penelitiannya membahas tentang bagaimana optimalisasi layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Penelitian dari Ma'rifah (2003), yang berjudul "Pelaksanaan Administrasi Sarana dan Prasaran Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan di SLTP Islam Al-Azhar 3 Bintaro."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik dan terorganisir secara baik, yang mana hal tersebut dapat dilihat dari diterapkannya konsep administrasi sarana dan prasarana yaitu: adanya perencanaan, pengadaan barang, pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana disekolah ini. Kendala yang sering ada di SLTP Islam Al-Azhar 3 Bintaro dalam

melaksanakan administrasi sarana dan prasarana yaitu sistem manajemen sarana prasarana yang dipakai adalah sentralisasi sehingga menyebabkan adanya keterlambatan dalam pengiriman sarana dan prasarana. Adapun yayasan Al-Azhar merupakan penyelenggara pendidikan yang sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil didiknya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai kajian pustakanya yang sama yaitu membahas tentang administrasi sarana dan prasarana. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, tahun penelitian, lokasi penelitian dan substansi penelitian. Dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan pada tahun 2003, lokasinya dilaksanakan di SLTP Islam Al-Azhar 3 Bintaro, dan substansi penelitiannya membahas tentang pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif, pada tahun 2021, lokasi penelitiannya di MAN 1 Pamekasan, dan substansi penelitiannya membahas mengenai layanan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan perbandingan skripsi yang dipaparkan diatas, maka penelitian dengan judul “Optimalisasi Layanan Administrasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1

Pamekasan” menyimpulkan apabila penelitian tersebut masih belum diteliti sama sekali.